



**PENGGUNAAN VCD PEMBELAJARAN SEJARAH PADA  
MATERI KEHIDUPAN MANUSIA PURBA DI INDONESIA  
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA DI KELAS X-3 SEMESTER 2 SMA NEGERI  
1 KEMBANG KABUPATEN JEPARA TAHUN AJARAN  
2008/2009**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Ria Rafika Sari**

**3101405598**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2009**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Santi Muji Utami M.Hum  
NIP.131876210

Drs. Abdul Muntholib, M.Hum  
NIP. 131813653

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd  
NIP. 132238496

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 21 Juli 2009

Penguji Utama

Drs. Jimmy De Rosal, M.Pd  
NIP. 131475607

Penguji I

Dra Santi Muji Utami M.Hum  
NIP.131876210

Penguji II

Drs. Abdul Muntholib, M.Hum  
NIP. 131813653

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd  
NIP.130818771

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-banar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Mei 2009

Ria Rafika Sari

3101405598

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- Sesungguhnya sesuatu kesulitan itu pasti ada kemudahan. (Q.S Al Insyiroh:6)
- Janganlah kamu menilai seseorang dari penampilannya, karena sesungguhnya kamu tidak menyadari apa yang telah dimilikinya.
- Semangat, semangat dan semangat.

(Ria Rafika Sari)

### **PERSEMBAHAN :**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Bapak Fayakun dan Ibu Haryuti tercinta dan seluruh keluarga besarku terima kasih atas Doa, limpahan cinta, kasih sayang dan dukungannya.
2. Buat Sahabat-sahabatku Ncen, Cuplis, Rina, Dienthol, Sepgi, Nati, Denok, dan semua penghuni “Panji Soekma 2 Cost”
3. Buat Sahabat-sahabatku Rika, Mbak sati, Ana serta teman-teman Pendidikan Sejarah '05 thanks ya atas kebersamaannya selama ini.
4. Almamaterku tercinta.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo M.Pd, Selaku Dekan FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
3. Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra Santi Muji Utami M.Hum Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan ketulusan dan kesabaran memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Abdul Muntholib M.Hum Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.

6. Semua Dosen Jurusan Sejarah yang telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
7. Drs. Nur Kholiq Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Johan Agustina S.Pd guru mata pelajaran sejarah kelas X-3 SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Para siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara yang telah bersedia dengan tulus untuk dijadikan fokus penelitian.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis dengan sikap terbuka menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 30 Mei 2009

Ria Rafika Sari

## SARI

**Ria Rafika Sari. 2009.** *Penggunaan VCD Pembelajaran Sejarah Pada Materi Kehidupan Manusia Purba Di Indonesia Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X-3 Semester 2 SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2008/2009.* Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

**Kata kunci: VCD pembelajaran, Hasil Belajar, Materi Kehidupan manusia Purba di Indonesia**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 1 Kembang pada materi pembelajaran sejarah kehidupan manusia purba di Indonesia adalah materi yang bersifat abstrak, sehingga siswa kurang dapat memahaminya. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media yang dirasa masih kurang memadai. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penggunaan VCD pembelajaran sejarah pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan VCD pembelajaran di SMA N 1 Kembang?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan VCD pembelajaran Sejarah pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengetahui bagaimanakah respon/tanggapan siswa kelas X-3 terhadap pembelajaran dengan menggunakan VCD pembelajaran sejarah pada di SMA N 1 Kembang.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-3 SMA N 1 Kembang kabupaten Jepara tahun ajaran 2008/2009 dengan jumlah 43 siswa. Indikator dari penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar mencapai 85% dari seluruh siswa kelas X-3, siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai minimal  $\geq 65$ , Peningkatan aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran  $\geq 70\%$ .

Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 66,95, siswa yang tuntas belajar 32 siswa (74%) dan yang tidak tuntas belajar 11 siswa (26%). Pada siklus 1 nilai rata-rata aktivitas siswa 49,56%. Sedangkan kinerja guru mencapai 77,5. Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal pada siklus 1 belum tercapai, akan tetapi terjadi peningkatan antara nilai sebelum (Prasiklus) dan setelah pembelajaran dengan menggunakan VCD pembelajaran. Nilai rata-rata siswa pada tahap prasiklus 53,02 dengan 46,51% (20 siswa) tuntas belajar. Nilai tertingginya adalah 75 dan nilai terendah 40. Pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 81, siswa yang tuntas belajar 41 siswa (95 %) dan yang tidak tuntas belajar 2 siswa (5%). Sedangkan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 81, siswa yang tuntas belajar 41 siswa (95 %) dan yang tidak tuntas belajar 2 siswa (5%). Pada siklus 2 ini nilai rata-rata aktivitas siswa 71,66% dan kinerja guru mencapai 82,5. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus 2 telah tercapai



Dengan penggunaan VCD pembelajaran ini memberikan respon yang positif bagi siswa, hal ini terbukti dengan sebagian besar siswa merasa antusias pada saat diajar dengan menggunakan VCD pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media VCD pembelajaran dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X-3 SMA N 1 Kembang kabupaten Jepara. Demikian dapat diketahui bahwa pada siklus 2 ini telah tercapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 95 % dari jumlah siswa dalam satu kelas dan nilai rata-rata kelas mencapai 81.

Saran yang dapat diberikan adalah VCD pembelajaran ini dapat menjadi salah satu bentuk variasi baru sebagai media pembelajaran sejarah di kelas X. Selain itu sebaiknya guru sejarah mampu meningkatkan kreativitasnya, misalnya dapat membuat media VCD pembelajaran sendiri untuk materi yang lain.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Pemecahan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penegasan Istilah.....	8
BAB II      LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS .....	10
A. Landasan Teori.....	10

	1. Belajar .....	10
	2. Pembelajaran Sejarah.....	11
	3. Media Pembelajaran .....	12
	a. Pengertian dan Karakteristik Media Pembelajaran .	12
	b. Kemampuan dan Fungsi Media .....	14
	4. <i>Video Compact Disc</i> sebagai Media Pembelajaran .....	16
	5. Hasil Belajar .....	20
	6. Materi Kehidupan Manusia Purba di Indonesia .....	21
	B. Kerangka Berpikir.....	26
	C. Hipotesis Tindakan .....	26
BAB III	METODE PENELITIAN .....	27
	A. Pendekatan Penelitian .....	27
	B. Subyek dan Tempat Penelitian .....	28
	C. Faktor yang Diteliti .....	28
	D. Prosedur Penelitian .....	28
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	F. Metode Analisis Data.....	37
	G. Indikator Kinerja.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
	A. Hasil Penelitian .....	44
	1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
	2. Hasil Penelitian Siklus 1 .....	47
	3. Hasil Penelitian Siklus 2 .....	49

4.	Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran.....	52
5.	Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran.....	54
6.	Aktivitas Kinerja Guru Selama Pembelajaran .....	55
7.	Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media VCD Pembelajaran .....	56
	B. Pembahasan.....	58
BAB V	PENUTUP .....	65
	A. Simpulan .....	65
	B. Saran .....	65
	DAFTAR PUSTAKA .....	66
	LAMPIRAN.....	68

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Tes Sejarah Siswa Kelas X-3 .....	46
Tabel 2. Persentase Aktivitas Siswa dari siklus 1 sampai siklus 2 .....	54
Tabel 3. Hasil Observasi Kinerja Guru dari siklus 1 sampai Siklus 2.....	55
Tabel 4. Hasil Angket Siswa Terhadap Media VCD Pembelajaran .....	57
Tabel 5. Nilai rata-rata kelas dan Ketuntasan Klasikal Kelas X-3.....	63

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	26
Bagan 2. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	34

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Tingkat ketuntasan Siswa Prasiklus .....	53
Gambar 2. Diagram Tingkat ketuntasan Siswa Siklus 1 .....	53
Gambar 3. Diagram Tingkat ketuntasan Siswa Siklus 2.....	53
Gambar 4. Diagram peningkatan aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2 .....	55
Gambar 5. Diagram peningkatan Kinerja guru dari Prasiklus sampai dengan siklus 2.....	56
Gambar 6. Diagram Nilai rata-rata kelas X-3 .....	64
Gambar 7. Diagram Ketuntasan Belajar Sejarah kelas X-3.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Nama Siswa dan Jenis Kelamin Kelas X-3 SMA Negeri 1 Kembang tahun pelajaran 2008/2009 .....	68
Lampiran 2. Daftar Nama dan Kode Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Kembang Tahun Pelajaran 2008/2009 .....	69
Lampiran 3. Silabus .....	70
Lampiran 4. Kisi-kisi Soal Uji Coba Instrumen .....	71
Lampiran 5. Soal Uji Coba Instrumen .....	72
Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instrumen.....	82
Lampiran 7. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Soal, dan Daya Pembeda Soal Soal Uji Coba Instrumen.....	83
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 .....	93
Lampiran 9. Kisi-kisi Soal Tes Siklus 1.....	96
Lampiran 10. Soal Tes Siklus I.....	97
Lampiran 11. Kunci jawaban Soal Tes Siklus 1 .....	103
Lampiran 12. Hasil Observasi Kinerja Guru Prasiklus.....	104
Lampiran 13. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus 1.....	106
Lampiran 14. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	108
Lampiran 15. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus 2.....	109
Lampiran 16. Kisi-kisi Soal Tes Siklus 2.....	111
Lampiran 17. Soal Tes Siklus 2 .....	112
Lampiran 18 Kunci Jawaban Soal Tes Siklus 2.....	115



Lampiran 19. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus 2.....	116
Lampiran 20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 .....	118
Lampiran 21. Daftar Nilai Siswa Semester 1 Kelas X-3 SMA Negeri 1 Kembang Tahun Ajaran 2008/2009 (Prasiklus) .....	119
Lampiran 22. Daftar Nilai Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Kembang Tahun Ajaran 2008/2009 (Siklus 1).....	121
Lampiran 23. Daftar Nilai Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Kembang Tahun Ajaran 2008/2009 (Siklus 2).....	123
Lampiran 24. Rekapitulasi Daftar Nilai Siswa Kelas X-3 .....	125
Lampiran 25 Perhitungan Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa.....	126
Lampiran 26. Perhitungan Peningkatan Kinerja Guru.....	127
Lampiran 27. Persentase Aktivitas Siswa .....	128
Lampiran 28. Pedoman Wawancara Untuk Guru .....	129
Lampiran 29. Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Pembelajaran.....	130
Lampiran 30. Pedoman Wawancara Untuk Siswa.....	132
Lampiran 31. Hasil Wawancara dengan Siswa Setelah Pembelajaran .....	133
Lampiran 32.Rekapitulasi Data Angket Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan VCD Pembelajaran.....	136
Lampiran 33. Hasil Angket Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan VCD Pembelajaran .....	137
Lampiran 34. Naskah VCD pembelajaran Jenis Manusia Purba dan Perkembangan bangsa Indonesia (Jawa Tengah) Zaman Prasejarah.....	138

Lampiran 35. Naskah VCD Pembelajaran Kepurbakalaan Megalithik	
Jawa Tengah Seri III .....	140
Lampiran 36. <i>Power point</i> Kehidupan Manusia Purba di Indonesia .....	143
Lampiran 37. <i>Power point</i> Hasil-hasil Megalithik di Indonesia .....	146
Lampiran 38. Surat Izin Observasi Awal.....	148
Lampiran 39. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	149
Lampiran 40. Surat keterangan penelitian dari SMA N 1 Kembang .....	150
Lampiran 41. Foto Penelitian .....	151

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi berlangsung sangat pesat. Fenomena tersebut menuntut peningkatan kualitas dan kemampuan bersaing. Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha untuk memperdayakan manusia. Kualitas pendidikan di Indonesia yang pada umumnya masih rendah dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya belum berkembangnya proses pembelajaran. Menurut Hadikusumo (1996:100), kualitas pendidikan adalah menunjuk pada proses dan produk pendidikan. Ditinjau dari segi proses, pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, dan peserta didik mengalami proses belajar yang lebih bermakna dengan ditunjang oleh berbagai sumber daya, baik berupa manusia, dana, maupun sarana dan prasarana secara wajar. Suatu proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas. Berikut ini adalah indikator-indikator untuk menilai kualitas produk pendidikan:

1. Peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan tinggi pada tugas-tugas belajar
2. Hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhannya sehingga dengan upaya belajar yang dilakukan, peserta didik bukan saja mengalami sesuatu yang fungsional bagi kehidupannya

3. Hasil pendidikan relevan dengan tuntutan pemahaman terhadap materi kehidupan manusia purba di Indonesia.

Langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas adalah dengan segera menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Permasalahan tersebut meliputi komponen-komponen yang membentuk kegiatan belajar mengajar yaitu siswa, guru, isi pelajaran, metode, bahan ajar, media, dan evaluasi.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut tentu terjadi komunikasi antara guru sebagai pemberi pesan dengan siswa sebagai penerima pesan. Supaya pesan atau materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik, maka perlu adanya media yang merupakan wahana penyalur pesan. Seperti yang dikemukakan oleh Danim (1995), bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru/pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

”Prinsip pembelajaran yang baik adalah jika proses belajar mampu mengembangkan konsep generalisasi, dan bahan abstrak yang dapat menjadi hal yang jelas dan nyata. Sumber belajar yang digunakan pengajar sejarah dan siswa adalah buku-buku sejarah dan sumber informasi. Tetapi akan lebih jelas dan efektif jika pengajar menyertai dengan media pengajaran yang dapat menjelaskan bahan secara lebih realistik”. (Kasmadi, 1996:126)

Menurut Hartono Kasmadi (2001:16) pembelajaran sejarah di sekolah mempunyai tujuan yaitu menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab apa ia dilahirkan. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan bangsa. Dengan

mempelajari sejarah diharapkan siswa akan mempunyai kesadaran bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat, negara dan dunia sehingga akan berusaha menjadi generasi muda yang lebih bijaksana.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran sejarah yang ada di SMA, terdapat materi pokok kehidupan manusia purba di Indonesia. Materi ini membahas tentang jenis-jenis fosil manusia purba yang ditemukan di Indonesia dan periodisasi kehidupan paling awal di Indonesia yang menurut para ahli di bagi dua zaman, yaitu zaman batu dan zaman logam. Zaman batu terdiri atas zaman Paleolithikum, mesolithikum, dan neolithikum. Selain itu pada zaman megalithikum terdapat hasil-hasil kebudayaan yang dibangun dengan tujuan sebagai sarana penghormatan terhadap arwah nenek moyang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kembang pada materi pembelajaran kehidupan manusia purba di Indonesia adalah materi yang sulit. Karena materi ini bersifat abstrak, sehingga siswa kurang dapat memahami materi tersebut. Pada proses pembelajaran guru belum melakukan variasi dalam pembelajaran. Selain itu dalam mengemukakan materi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media yang dirasa masih kurang memadai. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal dan siswa cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa kelas X-3 tahun ajaran 2008/2009 kurang optimal, yaitu 53,02 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 46,51%.

Kurang optimalnya hasil belajar siswa membuat guru mencari alternatif bagaimana agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu alternatif yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan VCD pembelajaran. Penggunaan VCD pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Sekarang ini media dan teknologi menjadi salah satu ciri yang ditonjolkan. Media dan teknologi tidak hanya ditransformasikan ke dalam dunia kerja dan hiburan, namun juga dunia pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku sekarang ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran. Termasuk guru harus pandai memodifikasi metode maupun media yang digunakan sebagai salah satu komponen belajar. Pembelajaran yang dilakukan lebih banyak berpusat pada siswa dan guru yang berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam berpikir dan bersikap ilmiah. Hal ini tidak terlepas dari ada tidaknya sumber belajar dan media pembelajaran yang memadai, efektif, dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sehingga nantinya dapat memfasilitasi siswa dalam upaya memahami materi tersebut.

Penggunaan media yang sesuai dapat membantu proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2001:3) bahwa dengan penggunaan media dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hamalik dalam Arsyad (1997:15) yang

mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media *Video Compact Disc* (VCD) yang didesain sesuai dengan fenomena di atas. Menurut Allen dalam Sadiman, dkk (2006) VCD pembelajaran mempunyai keunggulan dalam memberikan pengalaman audio visual kepada siswa, juga memberikan konsep, prinsip, serta prosedur dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan lebih baik dari pada media yang lain. Selain sebagai media pembelajaran, VCD juga dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar guru atau bahkan dapat digunakan tanpa ada guru.

Oleh karena latar belakang masalah di atas peneliti mengambil judul: "Penggunaan VCD Pembelajaran Sejarah Pada Materi Kehidupan Manusia Purba Di Indonesia Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X-3 Semester 2 SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara Tahun ajaran 2008/2009".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan penggunaan VCD pembelajaran sejarah pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X-3 di SMA Negeri 1 Kembang tahun ajaran 2008/2009?

2. Bagaimanakah respon/tanggapan siswa kelas X-3 terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan VCD pembelajaran pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia di SMA Negeri 1 Kembang tahun ajaran 2008/2009?

### **C. Pemecahan Masalah**

Kurang optimalnya hasil belajar siswa pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia di kelas X-3 SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara dapat ditingkatkan dengan menggunakan media VCD pembelajaran yang dilakukan dengan cara menayangkan VCD pembelajaran tersebut.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan VCD pembelajaran Sejarah pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X-3 di SMA Negeri 1 Kembang tahun ajaran 2008/2009.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah respon/tanggapan siswa kelas X-3 terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan VCD pembelajaran sejarah pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia di SMA Negeri 1 Kembang tahun ajaran 2008/2009.



## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah:

### 1. Manfaat bagi siswa:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa yaitu dapat menghasilkan pemahaman kehidupan manusia purba di Indonesia dengan lebih baik, sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Memberikan motivasi dan semangat baru untuk mengikuti pembelajaran sejarah.
- c. Meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

### 2. Manfaat bagi guru

- a. Memberikan masukan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat belajar siswa
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru dan calon guru sejarah dalam memilih bahan ajar dan media pengajaran yang sesuai, efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar sejarah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

### 3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan pembelajaran sejarah kelas X dan dapat membantu penciptaan panduan pembelajaran bagi mata pelajaran lainnya.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Penggunaan VCD (*Video Compact Disc*) Pembelajaran**

Penggunaan berasal dari kata guna yang artinya faedah, manfaat, dan fungsi. Penggunaan yang dimaksud disini adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991:375)

VCD kepanjangannya adalah *Video Compact Disc*. Menurut Feri (2007) *Video* adalah suatu perangkat yang berfungsi sebagai penerima gambar dan suara. *Compact* adalah sebuah proses pengumpulan dan pengemasan wilayah memori yang dialokasikan ke ruang sekecil mungkin. *Disc* adalah piringan, media yang berbentuk piringan. Umumnya istilah ini digunakan untuk media penyimpan data. Dengan demikian VCD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan siswa mencerna materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik

### **2. Meningkatkan Hasil Belajar**

Meningkatkan yang berarti menaikkan (derajat, taraf, mempertinggi, menghebat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995:1060) Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar (Anni, 2004:4).

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat ditinjau dari segi proses yaitu keberhasilan belajar siswa berupa keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat proses pembelajaran dan kinerja guru. Peningkatan hasil belajar ini dimaksudkan bahwa proses pembelajaran oleh guru dan siswa sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Materi Kehidupan Manusia Purba di Indonesia

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) menyebutkan bahwa materi Kehidupan manusia purba di Indonesia mempunyai Standar Kompetensi (SK) menganalisis peradaban Indonesia dan dunia, dan Kompetensi Dasar (KD) menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia. Dalam materi pokok kehidupan manusia purba di Indonesia membahas tentang jenis-jenis fosil manusia purba yang ditemukan di Indonesia dan kehidupan masyarakat paling awal di Indonesia yang menurut para ahli di bagi dua zaman, yaitu zaman batu dan zaman logam. Zaman batu terdiri atas zaman Paleolithikum, mesolithikum, dan neolithikum. Selain itu pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia juga terdapat sub materi tentang zaman megalithikum yang menghasilkan bangunan yang terbuat dari batu-batu besar yang berfungsi untuk pemujaan nenek moyang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Belajar

Konsep belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi, antara lain Anni, (2004:2) menjelaskan bahwa:

- a. Belajar merupakan proses dimana suatu organisme merubah perilakunya karena hasil dari pengalaman (Gagne dan Berliner).
- b. Belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman (Morgan et.al.).
- c. Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman (Slavin).
- d. Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan (Gagne).

Berdasarkan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli psikologi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa belajar merupakan suatu proses yang melibatkan manusia secara perseorangan sebagai suatu kesatuan organisasi yang mengalami suatu perubahan akibat dari pengalaman yang telah diperolehnya selama periode waktu tertentu. Perubahan itu meliputi perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara permanen.

## 2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (Dimiyati, 2006:157). Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000:24). Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk membelajarkan siswa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Darsono (2000:24) pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Menurut Moh. Yamin yang menyatakan sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan. Sedangkan menurut R. Moh Ali, pengertian sejarah itu ada 3 yaitu:

- a. Sejarah adalah kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa seluruhnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia.
- b. Sejarah adalah cerita yang tersusun secara sistematis (serba teratur dan rapi)
- c. Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian pada masa lampau.

<http://mustwiebagoes.blogspot.com/2008/02/pengertian-sejarah.html>

Pembelajaran sejarah memiliki peranan mengaktualisasikan unsur pembelajaran dan pendidikan. Hasil pembelajaran sejarah menjadikan siswa memiliki kepribadian kuat dan mengerti sesuatu dalam menentukan segala sikapnya. Pentingnya pemahaman pengertian sejarah untuk kehidupan sehari-hari menjadikan siswa mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dimasyarakat. Sejarah dapat diibaratkan pendidik, karena dapat mendidik jiwa manusia lewat hasil yang dicapainya

(Trevelyan,1957:228).<http://www.aqupresident.co.cc/2008/01/pengembangan-muatan-lokal-dalam.html>

### 3. Media Pembelajaran

- a. Pengertian dan Karakteristik Media Pembelajaran

Para ahli telah banyak merumuskan pengertian mengenai media pembelajaran diantaranya dituliskan dalam Santosa (2004:22) sebagai berikut:

- 1) Media menurut Leslie, J Briggs, adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.
- 2) Sedangkan menurut Robert Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- 3) Menurut Wilbur Schramm, media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional.
- 4) Menurut Yusufhadi Miarso, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Media pembelajaran menurut Danim (1995), merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru/pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, tampak adanya persamaan mengenai media. Seperti yang diungkapkan Santosa (2004:22) mengenai karakteristik media diantaranya sebagai berikut:

- 1) Segala sesuatu (fisik) yang dapat menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran;
- 2) Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dari penerima pesan (peserta didik);
- 3) Sehingga tercipta bentuk-bentuk komunikasi atau proses belajar mengajar.

Apabila seperangkat alat bantu tidak mengandung informasi tertentu sesuai karakteristik diatas, maka alat bantu tersebut belum dapat dikatakan sebuah media. Alat bantu tersebut hanya dapat dikatakan sebagai alat peraga. Jadi, dalam mengembangkan sebuah media, hendaknya kita harus memperhatikan karakteristik diatas.

#### b. Kemampuan dan Fungsi Media

Media memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Media mampu membantu guru dalam mengungkapkan pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Menurut Santosa (2004:23), media itu mempunyai kemampuan atau potensi tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan guru. Potensi yang dapat dimanfaatkan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat konsep yang abstrak menjadi konkrit;



- 2) Menampilkan obyek yang berbahaya atau langka kedalam situasi belajar;
- 3) Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang;
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat untuk diamati;
- 5) Mempersingkat perkembangan yang memakan waktu;
- 6) Memberikan keseragaman persepsi, karena fokus dan sudut pandangan yang sama;
- 7) Memberikan kesan perhatian individual;
- 8) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang tanpa kenal jemu kapanpun diminta;
- 9) Menyajikan informasi atau pesan belajar secara serempak mengatasi batasan waktu dan tempat.

Fungsi media menurut Derek Rowntime dalam Rumampuk (1988:12) adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan motivasi belajar;
- 2) Mengulang apa yang telah terjadi;
- 3) Menyediakan stimulus belajar;
- 4) Mengaktifkan respon murid;
- 5) Memberikan balikan dengan segera.

Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat pula mengatasi sikap pasif pada anak didik. Dalam hal ini, menurut Sadiman, dkk (2006:17) media pendidikan berguna untuk:

- 1) Menimbulkan kegairahan belajar;
- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
- 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan kemampuan dan fungsi media yang sangat besar tersebut, media mampu membantu guru agar dapat melaksanakan tugas dengan lebih baik, dan mengelola pengajaran menjadi lebih efisien seperti yang diungkapkan Kasmadi (1996:3), berikut ini:

- 1) Membantu guru lebih efektif dalam berkomunikasi;
- 2) Mampu mendampingi guru dalam pengajaran.

Selain itu menurut Kasmadi (1996:4) media akan mampu membantu murid untuk belajar lebih efisien, antara lain:

- 1) Membantu pemahaman siswa;
- 2) Membantu untuk mentransfer pelajaran;
- 3) Membantu untuk menilai.

#### 4. *Video Compact Disc* sebagai Media Pembelajaran

*Video Compact Disc* merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang menampilkan unsur suara dan gambar. *Video Compact Disc* biasa disingkat dengan VCD. Menurut Arsyad (1997:36) *Video Compact Disc* adalah sistem penyimpanan dan rekaman video dimana signal audiovisual direkam pada disk plastik, bukan pada pita magnetic.

Menurut Yadissetya (2007), beberapa nilai plus penggunaan VCD pembelajaran khususnya pada mata pelajaran mendengarkan misalnya mata pelajaran sejarah antara lain:

- a. Penggunaan VCD dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar;
- b. Media pengajaran ini dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien;
- c. Penggunaan VCD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;
- d. Materi yang disajikan dalam VCD Pembelajaran yang berbasis pada acara TV ini akan selalu *up to date* sehingga siswa memiliki pengetahuan tentang permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di masyarakat juga pengetahuan tentang solusi/cara pemecahan berbagai permasalahan aktual tersebut;
- e. Mengingat materi yang bisa disajikan dalam VCD pembelajaran ini sangat variatif baik masalah sosial, ekonomi, politik, dan budaya di Indonesia, maka akan menambah khasanah pengetahuan siswa dalam bidang-bidang tersebut, yang pada akhirnya akan mempertebal semangat nasionalisme dan kecintaan pada tanah air.

Menurut Sanaky, (2009:106) Video memiliki beberapa features yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu *features* tersebut adalah *slow motion* dimana gerakan obyek atau peristiwa tertentu berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar

mudah dipelajari oleh pembelajar. *Slow motion* adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat.

VCD sebagai media pembelajaran juga tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahannya, seperti yang dikemukakan oleh Sanaky, (2009: 106) kelebihan dan kelemahan VCD adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan VCD

- 1) Menyajikan obyek belajar secara konkrit atau pesan pembelajaran secara realistis sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar
- 2) Sifatnya yang audio visual, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi siswa untuk belajar
- 3) Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik
- 4) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan
- 5) Menambah daya tahan ingatan tentang obyek yang dipelajari siswa
- 6) Mudah didistribusikan

b. Kelemahan VCD

- 1) Penggandaannya memerlukan biaya mahal
- 2) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat
- 3) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.

Menurut Sadiman, dkk (2006:74) yang menyatakan bahwa Video, sebagai media audiovisual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita, bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional). Sebagian besar tugas film bisa digantikan oleh video, tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasannya sendiri. Kelebihan video antara lain:

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- b. Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli spesialis.
- c. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- d. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila disisipi komentar yang akan didengar.
- e. Ruang tidak perlu digelapkan pada waktu penyajiannya.

Kekurangan Video antara lain:

- a. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- b. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- c. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Menurut Kasmadi (1996:3) sarana audiovisual akan dapat dikatakan efektif jika:

- a. Sederhana dan tepat pada sasaran
  - b. Tepat dan relevan untuk suatu tugas pengajaran
  - c. Esensial dan penting
  - d. Menarik dan menantang
  - e. Menghemat tenaga dan waktu
5. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar (Anni, 2004:4). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dalam diri siswa sendiri dan faktor dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (1989: 27) adalah:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
  - 1). Faktor biologis, yaitu usia, kematangan, kesehatan, dan sebagainya.
  - 2). Faktor psikologis, yaitu kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
  - 1). Faktor manusia, yaitu keluarga, teman sekolah, masyarakat dan sebagainya.

2). Faktor non-manusia atau lingkungan, yaitu udara, suara, bau-bauan, sarana prasarana dan sebagainya.

Menurut Sudjana (1989:39) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social, ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran, yang dimaksud kualitas dalam hal ini yakni efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional.

#### 6. Materi Kehidupan Manusia Purba di Indonesia

Dalam materi pokok kehidupan manusia purba di Indonesia membahas tentang jenis-jenis fosil manusia purba yang ditemukan di Indonesia dan kehidupan masyarakat paling awal di Indonesia yang menurut para ahli di bagi dua zaman, yaitu zaman batu dan zaman logam. Zaman batu terdiri atas zaman Paleolithikum, mesolithikum, dan neolithikum. Selain itu pada zaman megalithikum terdapat hasil-hasil

kebudayaan yang dibangun dengan tujuan sebagai sarana penghormatan terhadap arwah nenek moyang.

Fosil manusia purba yang ditemukan di Indonesia antara lain:

a. *Meganthropus Paleojavanicus*

Ditemukan oleh Von Koenigswald di Sangiran tahun 1941.

b. *Pithecanthropus*

*Pithecanthropus* terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1) *Pithecanthropus Mojokertensis*

Ditemukan oleh Von Koenigswald di Lembah Bengawan Solo, Mojokerto tahun 1936-1941

2) *Pithecanthropus Robustus*

Ditemukan oleh Weidenreich dan Von Koenigswald di Trinil, Lembah Bengawan Solo.

3) *Pithecanthropus Erectus*

Ditemukan oleh Eugene Dubois di Trinil, Ngawi, Jawa Timur tahun 1890.

c. *Homo*

*Homo* terdiri dari beberapa jenis:

1) *Homo Soloensis*

Ditemukan oleh Ter Haar, Oppernoorth, & Von Koenigswald pada tahun 1931-1933 di Desa Ngandong, Blora, Jawa Tengah.

2) *Homo Wajakensis*



Ditemukan oleh Van Reitschotten pada tahun 1889 di Desa Wajak,  
Tulungagung Jawa Timur.

Beberapa ciri-ciri manusia purba yang ditemukan di Indonesia

a. *Meganthropus Paleojavanicus*

- 1) Memiliki tulang pipi yang tebal
- 2) Memiliki otot kunyah yang kuat
- 3) Memiliki tonjolan kening yang mencolok
- 4) Memiliki tonjolan belakang yang tajam
- 5) Tidak memiliki dagu
- 6) Memiliki perawakan yang tegap

b. *Pithecanthropus Erectus*

- 1) Tinggi badan sekitar 165-180 cm
- 2) Volume otak berkisar antara 750-1350 cc
- 3) Bentuk tubuh dan anggota badan tegap
- 4) Alat pengunyah dan otot tengkuk sangat kuat
- 5) Bentuk geraham besar dan rahang yang sangat kuat
- 6) Bentuk tonjolan kening tebal
- 7) Bentuk hidung tebal
- 8) Bagian belakang kepala tampak menonjol

c. *Homo Sapiens*

- 1) Tinggi badan sekitar 130-210 cm
- 2) Volume otak berkisar antara 1000-1200 cc
- 3) Otot tengkuk mengalami penyusutan

- 4) Alat kunyah dan gigi mengalami penyusutan
- 5) Muka tidak menonjol ke depan
- 6) Berdiri tegak dan berjalan lebih sempurna

Zaman Batu adalah dimana pada zaman ini manusia menggunakan batu sebagai alat-alat pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Zaman batu dibedakan menjadi 3 periode/masa, yaitu:

a. Zaman Paleolithikum

- 1) Berlangsung selama kala pleistosen
- 2) Ciri –ciri: hasil budayanya berupa alat-alat batu yang masih kasar
- 3) Hasil kebudayaan pada Zaman Batu Tua ini dibagi menjadi 2 yaitu:
  - a) Kebudayaan Pacitan ( kapak genggam, kapak perimbas, kapak penetak, genggam dan alat-alat serpih/ flakes).
  - b) Kebudayaan Ngandong (alat-alat dari tulang dan tanduk).
- 4) Cara hidup: berburu dan mengumpulkan makanan (hunting and food gathering), nomaden (berpindah-pindah)
- 5) Manusia pendukungnya *phitecantropus erectus*, *homo wajakensis* dan *homo soloensis*

b. Zaman Mesolithikum

- 1) Ciri-ciri: alat-alat batu yang dihasilkan sudah cukup halus dibanding pada zaman sebelumnya.
- 2) Hasil kebudayaanya:
  - a) Kebudayaan Tulang Sampung
  - b) Kebudayaan Toala (flake culture)

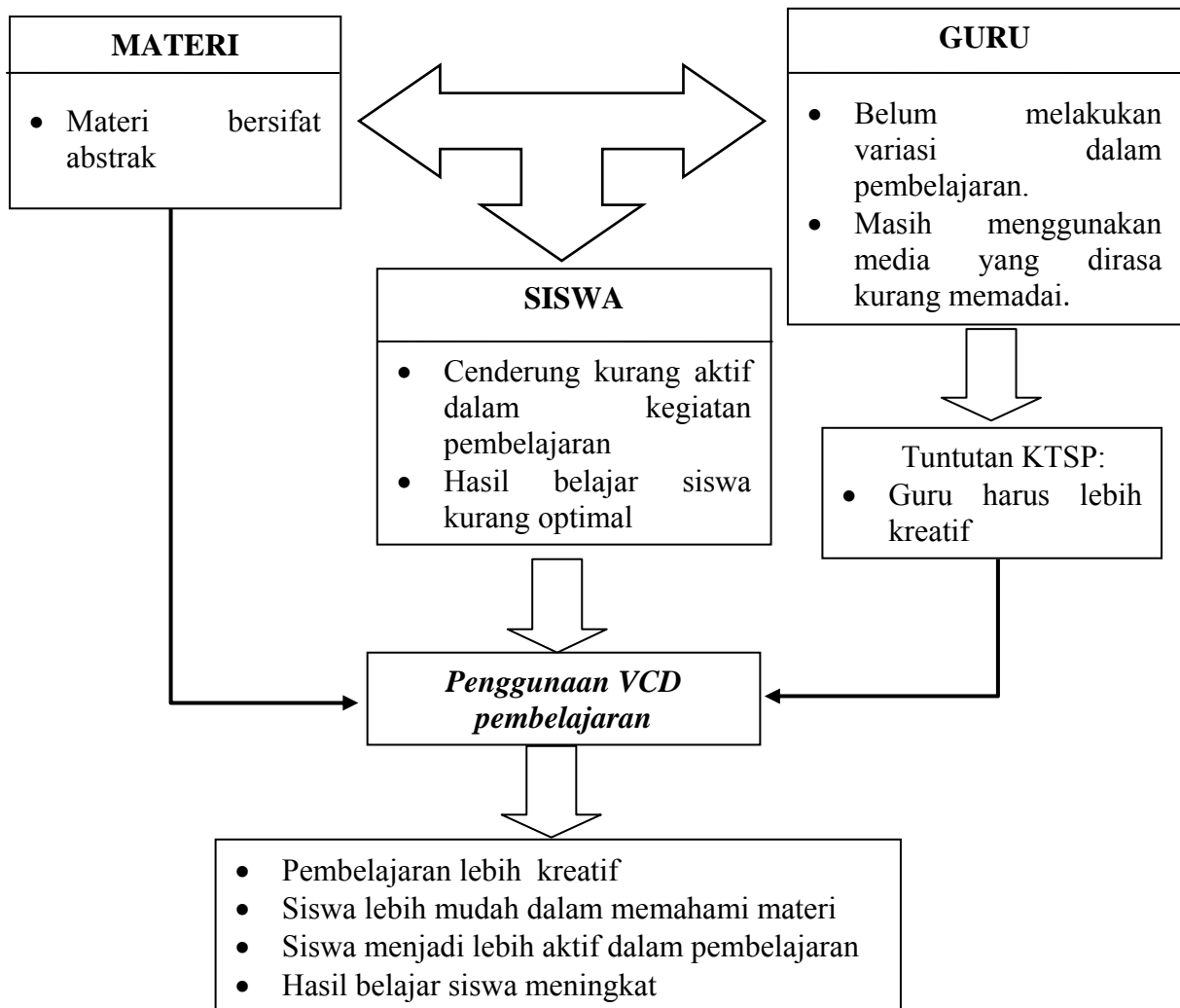
- c) Kebudayaan Kapak Genggam (pebble culture)
  - 3) Cara hidup: berburu dan meramu tingkat lanjut, mulai bercocok tanam secara sederhana, semi sentender (mulai menetap bertempat di gua-gua)
  - 4) Manusia pendukung: Papua Melanosoid, Semang (Malaysia), Atca (Filipina), Aborigin (Australia).
- c. Zaman Neolithikum
- 1) Hasil kebudayaan: kapak persegi, kapak lonjong, kapak bahu, gerabah, perhiasan ( gelang dan manik-manik).
  - 2) Cara hidup: Revolusi Neolithik ( perubahan dari mengumpulkan makanan (food gathering) menjadi menghasilkan makanan (food producing). Mereka Hidupnya menetap dan sudah mengenal cara bercocok tanam dan beternak.
  - 3) Manusia pendukung: Proto Melayu (nenek moyang dari suku bangsa Nias, Toraja, Sasak,batak), Papua Melanosoid.

Hasil-hasil kebudayaan Megalithikum/ batu besar antara lain:

- a. Menhir-tiang batu sebagai tanda peringatan dan melambangkan arwah nenek moyang
- b. Dolmen-meja batu tempat pemujaan
- c. Sarkofagus-makam dari batu utuh
- d. Peti kubur batu-dari lempeng batu
- e. Punden berundak-bangunan pemujaan
- f. Waruga-peti kubur batu kecil, berbentuk kubus tertutup dan Arca.

## B. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir Penelitian

## C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang disusun, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media VCD pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia di kelas X-3 semester 2 SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2008/2009.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom action research), dimana peneliti bertindak sebagai observer yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran sejarah sebagai pengajar di kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain. Ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang dilakukan dikelas. Dalam hal ini berarti dengan dilakukan penelitian tindakan kelas, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Pada intinya penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan (observasi) dan 4) refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk

membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. (Arikunto, 2006:20)

## **B. Subyek dan Tempat Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-3 semester 2 SMA Negeri 1 kembang kecamatan kembang kabupaten Jepara tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah 43 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Tempat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti adalah SMA Negeri 1 Kembang, yang beralamat di Jl. Raya Bangsri Keling Km 06 desa Jenggotan, kecamatan Kembang, kabupaten Jepara.

## **C. Faktor yang Diteliti**

Faktor-faktor yang diteliti meliputi:

1. Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran;
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran;
3. Kinerja guru dalam proses pembelajaran;
4. Respon/ tanggapan siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan media VCD pembelajaran.

## **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua tahap sebagai berikut:

## 1. Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi awal untuk identifikasi masalah
- b. Bersama guru bidang studi menentukan tindakan solusi masalah berupa penggunaan VCD pembelajaran
- c. Membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran
- d. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar
- e. Membuat lembar observasi aktivitas siswa
- f. Membuat angket penelitian yang akan diisi siswa untuk mengetahui tanggapan siswa yang menyetujui penggunaan VCD pembelajaran
- g. Menyiapkan media mengajar yaitu VCD pembelajaran
- h. Membuat dan menyusun alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia
- i. Menguji instrumen yang telah dibuat peneliti di kelas X1 IPS 1

## 2. Pelaksanaan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Sedangkan, untuk hasil belajar prasiklus siswa kelas X-3 diambil dari nilai semester 1. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Siklus I

- 1) Perencanaan

- a) Peneliti menyusun RPP
  - b) Peneliti merancang pembelajaran yang memberi tugas pada siswa untuk mempelajari materi/ bahan pelajaran yang diberikan. Materinya adalah jenis-jenis fosil manusia purba di Indonesia beserta penemunya.
  - c) Peneliti membuat *power point* terlebih dahulu mengenai materi kehidupan manusia purba di Indonesia
  - d) Peneliti dan guru mata pelajaran merancang pembelajaran dan menentukan media VCD Pembelajaran yang telah disesuaikan dengan pembelajaran.
  - e) Peneliti menentukan kolaborasi dengan teman sebagai patner penelitian
  - f) Peneliti membuat lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran.
  - g) Peneliti membuat soal evaluasi siklus 1
- 2) Pelaksanaan/tindakan
- a) Peneliti menyiapkan alat-alat peraga atau perlengkapan yang diperlukan untuk pemutaran VCD Pembelajaran
  - b) Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa
  - c) Guru menjelaskan materi dengan singkat dengan menggunakan media *power point* disertai metode ceramah dan tanya jawab
  - d) Pemutaran VCD pembelajaran



- e) Peneliti mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran
- f) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran
- g) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi siklus 1 pada akhir pelajaran.

### 3) Pengamatan

Pada Penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Pengamatan terhadap siswa
  - Kehadiran siswa
  - Perhatian siswa terhadap cara guru menjelaskan materi pelajaran
  - Banyaknya siswa yang bertanya
  - Banyaknya siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru
- b) Pengamatan terhadap guru
  - Penampilan guru di depan kelas
  - Cara penyampaian materi guru
  - Suara guru dalam menyampaikan pelajaran
  - Strategi pembelajaran yang dilakukan guru
- c) Sarana dan Prasarana
  - Kondisi ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa
  - Buku-buku pelajaran yang menunjang
  - Alat peraga dan media yang diperlukan

#### 4) Refleksi

Refleksi pada siklus 1 dilaksanakan segera setelah tahap pelaksanaan/tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada siklus 1. Hasil refleksi ini digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus 1.

### **b. Siklus II**

#### 1) Perencanaan

- a) Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus 1
- b) Merancang kembali pembelajaran dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran (rpp)
- c) Peneliti membuat *power point* terlebih dahulu mengenai materi hasil-hasil megalithik di Indonesia
- d) Peneliti dan guru kelas merancang pembelajaran dan menentukan VCD pembelajaran yang telah disesuaikan. Materinya adalah hasil-hasil megalithik di Indonesia.
- e) Peneliti menentukan kolaborasi dengan teman sebagai patner penelitian
- f) Peneliti membuat lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran.
- g) Peneliti membuat soal evaluasi siklus 2

## 2) Pelaksanaan/tindakan

- a) Peneliti Menyiapkan alat-alat peraga atau perlengkapan yang diperlukan untuk pemutaran VCD Pembelajaran
- b) Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa
- c) Guru menjelaskan materi dengan singkat dengan menggunakan media *power point* disertai metode ceramah dan tanya jawab
- d) Pemutaran VCD pembelajaran
- e) Guru membacakan kuis yang ada dalam VCD pembelajaran
- f) Guru menunjuk salah satu siswa menjawab kuis yang ada dalam VCD pembelajaran
- g) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran
- h) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi siklus 2 pada akhir pelajaran.

## 3) Pengamatan

Pada Penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Pengamatan terhadap siswa
  - Kehadiran siswa
  - Perhatian siswa terhadap cara guru menjelaskan materi pelajaran
  - Banyaknya siswa yang bertanya
  - Banyaknya siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru

## b) Pengamatan terhadap guru

- Penampilan guru di depan kelas
- Cara penyampaian materi guru
- Suara guru dalam menyampaikan pelajaran
- Strategi pembelajaran yang dilakukan guru

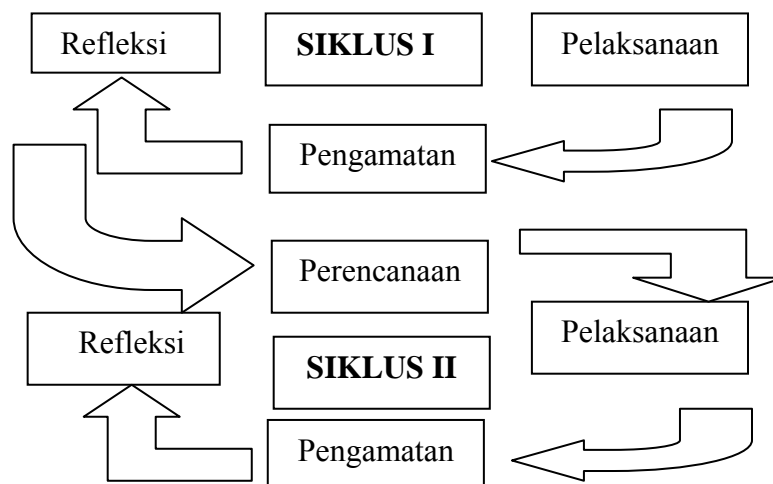
## c) Sarana dan Prasarana

- Kondisi ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa
- Buku-buku pelajaran yang menunjang
- Alat peraga dan media yang diperlukan

## 4) Refleksi

Guru merefleksikan kembali untuk mendapatkan kesimpulan apakah tujuan penelitian tercapai atau tidak. Di akhir siklus 2 ini diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Menurut Arikunto, (2006:16) Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang dibawah ini.



Bagan 2. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data meliputi sebagai berikut:

### 1. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini berupa rekap nilai siswa kelas X-3, daftar nama siswa kelas X-3, lembar tes, lembar angket, dan pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

### 2. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan adalah:

#### a. Data kualitatif, meliputi:

- 1) Aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Tanggapan/respon siswa tentang penggunaan media VCD pembelajaran.

#### b. Data kuantitatif, yaitu berupa hasil belajar siswa.

### 3. Cara pengambilan data

Pengambilan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mendapatkan data evaluasi hasil belajar siswa pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia. Soal yang digunakan dalam metode tes ini berbentuk pilihan ganda. Hasil tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa

#### b. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengambil data tentang aktivitas siswa dan kinerja guru siswa selama kegiatan pembelajaran.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengambil data penelitian secara langsung pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan VCD pembelajaran. Data observasi ini mengacu pada proses KBM yaitu aktivitas siswa dan kinerja guru saat KBM berlangsung.

c. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan dan responden untuk mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru sejarah dan siswa kelas X-3 untuk mengetahui proses pembelajaran sejarah di dalam kelas.

d. Metode Angket

Metode angket digunakan untuk mengambil data tentang respon/tanggapan siswa setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan VCD pembelajaran pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia.

e. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengambil data- data pendukung penelitian yang meliputi data awal, nilai siswa, tugas siswa. Data awal yang diambil yaitu nilai ujian semester murni yang diperoleh siswa.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mencari data yang berupa dokumen mengenai peserta didik, guru, foto-foto proses pembelajaran dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

#### 4. Alat pengumpulan data

- a. Lembar aktivitas siswa dan kinerja guru.
- b. Angket.
- c. Sejumlah data yang tertulis meliputi daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, satuan pelajaran, lembar wawancara untuk guru dan siswa, catatan yang relevan dengan kebutuhan penelitian serta foto-foto yang digunakan sebagai bukti penelitian.

### F. Metode Analisis Data

#### 1. Analisis hasil uji coba instrumen

##### a. Validitas butir soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\Gamma_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2002:79).

Keterangan :

$\Gamma_{pbis}$  = koefesien korelasi biserial

$M_p$  = rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

$M_t$  = rata-rata skor total

- St = standar deviasi dari skor total
- p = proporsi siswa yang menjawab benar
- q = proporsi siswa yang menjawab salah

Kriteria pengujian validitas yang dipakai adalah jika  $\Gamma_{pbis} > \Gamma_{tabel}$  maka item soal tersebut dikatakan valid.

b. Reliabilitas

Suatu soal dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu soal adalah K-R.20 (Arikunto, 2002:163), yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

- r<sub>11</sub> = reliabilitas instrumen
- K = banyaknya butir pertanyaan
- V<sub>t</sub> = varians total
- P = proporsi subjek yang menjawab benar
- q = proporsi subjek yang menjawab salah
- q = 1-p

Harga r<sub>11</sub> yang diperoleh dikonsultasikan dengan taraf kepercayaan 95%. Jika r<sub>11</sub> hitung > r tabel maka perangkat soal tersebut reliabel dan jika sebaliknya yaitu r hitung < r tabel maka soal tersebut tidak reliabel. (Arikunto, 2002:).

Tingkat reliabilitas yaitu:



Antara 0.801 – 1.00	: sangat tinggi
Antara 0.601 – 0.800	: tinggi
Antara 0.401 – 0.600	: cukup
Antara 0.201 – 0.400	: rendah
Antara 0.001 – 0.200	: sangat rendah

c. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai (Arikunto, 2002:213). Untuk mengetahui daya beda pada tiap soal dapat menghitungnya dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda

JA = jumlah peserta tes kelompok atas

JB = jumlah peserta tes kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = poporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = poporsi peserta kelompok bawah yang menjawab salah

Setelah perhitungan daya beda sudah ada kemudian dimasukkan dalam klasifikasi daya pembeda, di mana daya beda menurut Arikunto (2002:218) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Dengan klasifikasi daya pembeda:

D : 0,0-0,20 : dikategorikan soal jelek

D : 0,20-0,40 : dikategorikan soal cukup

D : 0,40-0,70 : dikategorikan soal baik

D : 0,70-1,00 : dikategorikan soal baik sekali

d. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan soal yang tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah akan menyebabkan siswa tidak tertarik untuk memecahkannya, sedangkan soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak bersemangat untuk mencoba lagi. Untuk mengetahui soal itu mudah atau sukar dapat dengan menghitung indeks kesukaran pada tiap butir soal dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2002:208):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut.

$0,00 < P \leq 0,30$	Butir soal sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Butir soal sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Butir soal mudah

## 2. Analisis data penelitian.

Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif, data dari hasil observasi dianalisis dengan menggunakan cara:

a. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan cara:

- 1) Menghitung skor evaluasi (tes)
- 2) Menghitung persentase tingkat penguasaan evaluasi (tes) dengan

rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah skor hasil evaluasi (tes)}}{\text{Skor maksimum ideal (SMI)}} \times 100\%$$

- 3) Menentukan batas lulus individual, yaitu menguasai konsep  $\geq 65\%$

- 4) Menentukan persentase kelulusan siswa secara klasikal dengan

rumus:

$$\text{Kelulusan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menguasai konsep} \geq 65\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

- 5) Untuk menghitung rata-rata Kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas pada setiap siklus digunakan

rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rerata

$\Sigma x$  = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang ikut tes

(Sudjana 2002: 67)

b. Data aktivitas siswa dianalisis dengan cara:

- 1) Menghitung jumlah siswa yang aktif di kelas
- 2) Menghitung persentase tingkat aktivitas siswa dengan rumus:

$$\text{Tingkat aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

c. Data kinerja guru dianalisis dengan cara:

- 1) Menghitung jumlah skor yang diperoleh guru dalam PBM.
- 2) Menghitung jumlah skor maksimal yang diperoleh guru dalam PBM .
- 3) Menghitung nilai kinerja guru dalam PBM dengan rumus:

$$\% \text{ Skor} : \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- 4) Menentukan kategori aktivitas guru dengan kriteria skor sebagai berikut:

Kinerja guru sangat baik : bila  $84\% < \% \text{ Skor} \leq 100\%$

Kinerja guru baik : bila  $68\% < \% \text{ Skor} \leq 84\%$

Kinerja guru cukup : bila  $52\% < \% \text{ Skor} \leq 68\%$

Kinerja guru kurang : bila  $36\% < \% \text{ Skor} \leq 56\%$

Kinerja guru sangat kurang : bila  $20\% < \% \text{ Skor} \leq 36\%$

d. Data angket mengenai respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan VCD pembelajaran dianalisis dengan cara:

- 1) Menjumlahkan seluruh skor butir pernyataan yang telah dipilih siswa
- 2) Menentukan kategori angket menurut siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Skor < 50% : Sangat tidak memenuhi kriteria

Skor 50%-59% : Tidak memenuhi kriteria

Skor 60%-69% : Kurang memenuhi kriteria

Skor 70%-84% : Memenuhi kriteria

Skor 85%-100% : Sangat memenuhi kriteria

(Ridlo: 2005)

### G. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil pembelajaran meningkat yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar mencapai 85% dari seluruh siswa kelas X-3 (Mulyasa, 2003: 99). Artinya siswa mendapatkan nilai  $\geq 65$  sebanyak 85% dari seluruh siswa kelas X-3.

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran  $\geq 70\%$ .
3. Peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran  $\geq 70\%$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara yang terletak di jalan raya Bangsri Keling, desa Jenggotan Kecamatan Kembang. Sekolah yang berdiri pada tahun 2006 memiliki luas tanah 10.000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 986 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari ruang kelas sebanyak 9 ruang kelas yaitu 3 ruang kelas X, 2 ruang kelas XI IPS, 1 ruang kelas XI IPA, 2 ruang kelas XII IPS, 1 ruang kelas XII IPA. Selain itu terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang koperasi, ruang UKS dan ruang komputer. Untuk mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, SMA Negeri 1 Kembang dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti buku paket, buku bacaan umum, peta umum, peta sejarah dan LCD.

Guru SMA Negeri 1 Kembang terdiri dari 23 orang guru dengan rincian yaitu 13 guru tetap dan 10 guru tidak tetap. Selain itu juga terdapat 9 orang tenaga administrasi yang terdiri dari 3 orang pegawai tata usaha, 2 orang pegawai perpustakaan, 2 orang teknisi komputer, 2 orang tenaga kebersihan. Jumlah keseluruhan dari siswa SMA Negeri 1 Kembang tahun ajaran 2008/2009 yang diperoleh peneliti pada waktu penelitian adalah 337 siswa. Adapun jumlah siswa dari masing-masing tingkatan kelasnya yaitu

untuk kelas X terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 120, kelas XI (IPS, IPA) terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 113, kelas XII (IPS, IPA) terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 104. Kelas X-3 yang menjadi obyek penelitian terdiri dari 43 siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh dari guru sejarah di kelas X-3 SMA Negeri 1 Kembang, diketahui bahwa suasana pembelajaran di kelas masih kurang kondusif. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa memiliki ketidaktertarikan pada mata pelajaran sejarah. Dalam hal ini terdapat indikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional, yaitu kurang menggunakan variasi model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Ketika proses pembelajaran, guru sebagai sumber utama lebih banyak menggunakan metode ceramah, sedangkan kegiatan siswa yaitu hanya mendengarkan saja. Selain itu dalam pembelajaran guru masih menggunakan media yang dirasa kurang memadai. Kondisi ini tidak jarang membuat siswa menjadi bosan karena pembelajaran kurang menarik.

Penggunaan VCD pembelajaran dalam KBM hanya dijadikan variasi dalam mengajarkan materi. Guru sejarah juga belum terlalu sering menggunakan media seperti *power point* dan LCD dengan alasan efisiensi waktu. Selain itu siswa kelas X-3 juga masih kurang memiliki referensi dan sebagian dari mereka hanya mengandalkan LKS sebagai sumber belajar.

Di satu pihak guru berperan aktif mentransferkan ilmunya, tetapi di lain pihak siswa cenderung kurang aktif dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran membuat hasil belajar yang dicapai siswa kurang optimal.

Data yang diperoleh dari observasi kondisi awal, nilai ujian semester siswa kelas X-3 banyak yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berikut adalah hasil analisis tes sejarah siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara.

**Tabel 1. Hasil Tes Sejarah Siswa Kelas X-3**

No	Hasil tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	75
2	Nilai terendah	40
3	Rata-rata nilai	53,02
4	Jumlah siswa yang tuntas	20
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	23
6	Jumlah siswa kelas X-3	43
7	Persentase ketuntasan belajar	46,51%
8	Persentase tidak tuntas belajar	53,49%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 46,51% dan rata-rata kelas 53,02. keadaan ini masih jauh di bawah KKM mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kembang yaitu 65. Kondisi demikian mendorong peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas.



## **2. Hasil Penelitian Siklus 1**

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Pada pelaksanaan siklus 1 kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran adalah dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan selama 1 jam pelajaran yaitu 45 menit.

Kegiatan pada siklus 1 meliputi: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi.

Kegiatan refleksi awal ini dengan melakukan pengamatan terhadap proses dan pengalaman belajar yang selama ini berlangsung di kelas X-3 sehingga ditemukan kekuatan dan kelemahan. Dari refleksi awal yang dilakukan diperoleh gagasan serta rumusan permasalahan secara umum sehingga kemudian ditemukan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas X-3 yang mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa.

Pada kegiatan selanjutnya yaitu tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran pada materi pokok kehidupan manusia purba di Indonesia. Selain itu peneliti juga membuat alat tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa diakhir siklus, lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru, lembar angket siswa, lembar wawancara siswa dan guru.

Peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran sejarah dalam mempersiapkan VCD pembelajaran kehidupan manusia purba di Indonesia

yang isinya telah disesuaikan dengan materi kehidupan manusia purba. Materi kehidupan manusia purba di Indonesia ini mempunyai Standar kompetensi yaitu Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia dengan Kompetensi Dasar Menganalisis Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia. VCD pembelajaran ditayangkan setelah terlebih dahulu guru menjelaskan materi dengan *power point*.

Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran, guru mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai pengertian fosil dan manusia purba. Pokok bahasan pada siklus 1 ini adalah tentang kehidupan manusia purba di Indonesia yaitu pada zaman paleolithikum, mesolithikum dan neolithikum.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian materi pelajaran oleh guru sejarah dengan menggunakan *power point*, sedangkan peneliti berperan sebagai operator dan sekaligus sebagai observer. Kegiatan selanjutnya adalah memutar VCD pembelajaran yang sudah disiapkan, kemudian guru menyuruh siswa agar memperhatikan dan mengamati VCD pembelajaran. Pemutaran VCD pembelajaran ini berlangsung selama 14 menit. Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang isi dari VCD Pembelajaran tersebut. Kemudian siswa disuruh memberikan pendapatnya. Sehingga terjadilah tanya jawab antara siswa dan guru. Di akhir pembelajaran guru bersama

siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian, guru menyuruh siswa untuk belajar mempersiapkan tes pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan berikutnya guru memberikan tes siklus 1 kepada siswa, dimana tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Soal tes terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang dapat dilihat pada lampiran 10. Siswa diberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan tes tersebut. Setelah tes siklus 1 berakhir dan lembar jawab dikumpulkan. Guru mempergunakan sisa waktu untuk membahas soal yang sekiranya membuat siswa bingung. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih paham dan mengerti tentang materi yang dibahas dalam siklus 1. Setelah bel berbunyi, guru menutup pelajaran dengan menyuruh siswa mempelajari tentang hasil-hasil megalithik di Indonesia.

Hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan bahwa setelah siswa mengerjakan tes, nilai rata-rata hasil tes siklus 1 sebesar 66,95 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 46. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 32 siswa sehingga persentase ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 74%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 26%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam siklus 1 ini hasil belajar siswa belum memenuhi indikator. Hasil tes siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 22.

### **3. Hasil Penelitian Siklus 2**

Siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah, sedangkan

peneliti bertindak sebagai observer. Kegiatan pada siklus 1 meliputi: refleksi awal, perencanaan, tindakan, analisis dan refleksi.

Kegiatan refleksi awal pada siklus 2 adalah dengan melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar, pengalaman belajar, dan permasalahan yang terjadi pada siklus 1. Dari refleksi awal yang dilakukan diperoleh gagasan serta rumusan permasalahan secara umum sehingga kemudian ditemukan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dalam siklus 1 yang terjadi di kelas X-3 yang mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa. Permasalahan umum yang teridentifikasi dalam siklus 1 siswa masih belum aktif selama pembelajaran, keaktifan siswa hanya didominasi oleh beberapa siswa yang paling menonjol di kelas. Selain itu peneliti mempersiapkan VCD pembelajaran yang berikutnya yaitu tentang “hasil-hasil megalithik di Indonesia” dengan durasi 15 menit. Materi VCD pembelajaran ini memuat nilai sejarah kebudayaan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang berlaku yaitu Menganalisis Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan *power point* tentang hasil-hasil megalithik di Indonesia.

Pada kegiatan awal guru menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran serta menjelaskan kepada siswa tentang semua tujuan dan materi pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara mereview materi pada pertemuan

sebelumnya tentang kehidupan manusia purba di Indonesia. Pokok bahasan pada siklus 2 adalah hasil-hasil megalithik di Indonesia.

Pada kegiatan inti pembelajaran diawali dengan menyampaikan materi pelajaran oleh guru dengan menggunakan media *power point*. Penyampaian ini berlangsung selama 15 menit. Kegiatan selanjutnya adalah memutar VCD pembelajaran yang sudah disiapkan, kemudian menyuruh siswa agar memperhatikan dan mengamati VCD pembelajaran. VCD pembelajaran dengan judul hasil-hasil megalithik di Indonesia ini menggambarkan tentang hasil-hasil megalithik di Indonesia khususnya daerah Jawa Tengah. Setelah selesai guru mengadakan kuis, yang mana kuis tersebut berisi pertanyaan seputar hasil-hasil megalithik di Indonesia yang ada dalam VCD pembelajaran. Kemudian, dalam satu kelas siswa dibagi empat kelompok sesuai baris tempat duduknya, dan perwakilan tiap kelompok itu menjawab pertanyaan dalam kuis tersebut.

Pada pertemuan berikutnya, guru memberikan tes siklus 2 kepada siswa, dimana tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Soal tes terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang dapat dilihat pada lampiran 17. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan tes tersebut. Setelah tes siklus 2 berakhir dan lembar jawab dikumpulkan, kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah membahas soal yang sekiranya siswa tidak paham. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih paham dan mengerti tentang materi yang dibahas dalam siklus 2. Sebelum

guru menutup pelajaran peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasi siswa dalam pembelajaran disetiap siklus.

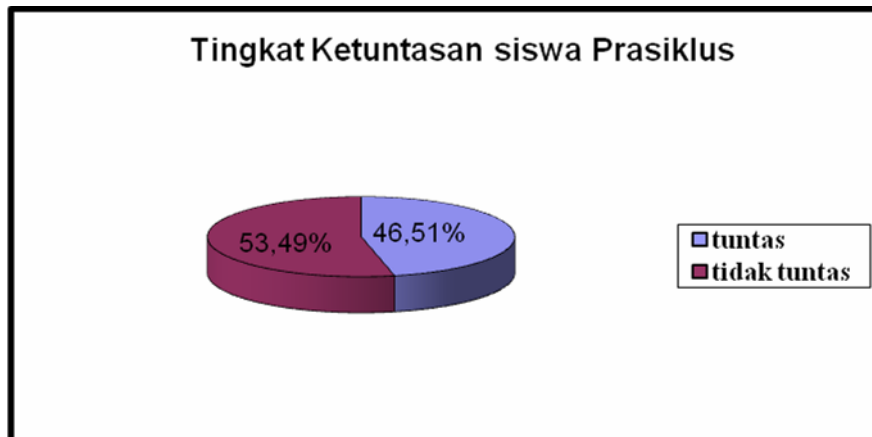
Hasil belajar siklus 2 diperoleh setelah siswa mengerjakan soal tes siklus 2. Hasil belajar siswa pada siklus ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil tes yaitu sebesar 81,08 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 63. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 41 siswa sehingga persentase ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 95% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam siklus 1 ini hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator. Hasil tes siklus 2 ini dapat dilihat pada lampiran 23.

#### **4. Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran**

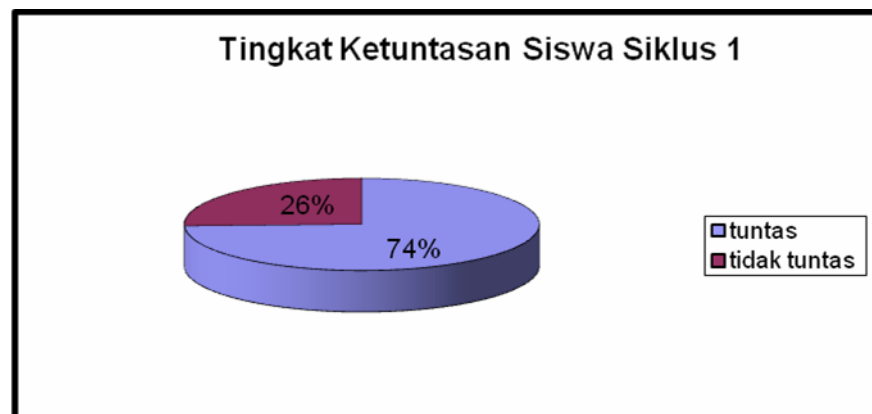
Hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 2 dapat dilihat dari aspek kognitif. Nilai kognitif siswa diperoleh dari tes yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran pada setiap akhir siklus, sehingga diperoleh dua nilai kognitif yaitu tes siklus 1 dan 2. Soal yang diberikan pada siswa pada siklus 1 sebanyak 30 soal pilihan ganda sedangkan pada siklus 2 sebanyak 15 soal pilihan ganda. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai hasil belajar siswa tersebut  $\geq 65$ .

Hasil belajar siswa pada waktu prasiklus serta setelah menggunakan VCD pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 24. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa

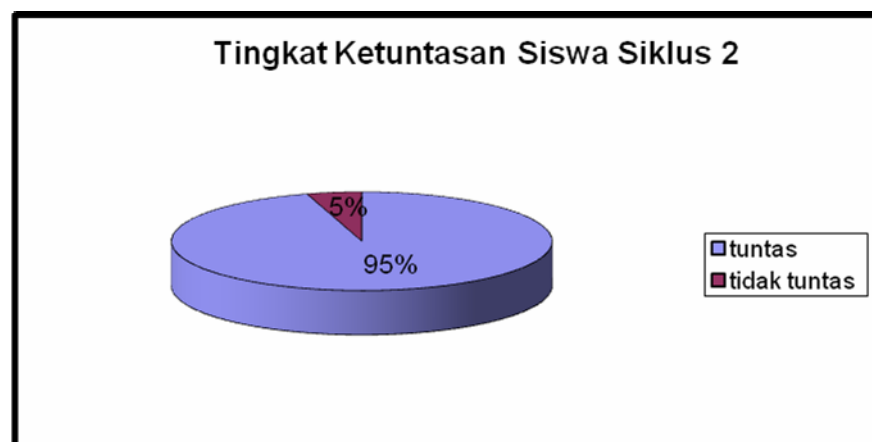
ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada lampiran 25 dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti yang tertera pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Tingkat ketuntasan Siswa Prasiklus**



**Gambar 2. Diagram Tingkat ketuntasan Siswa Siklus 1**



**Gambar 3. Diagram Tingkat ketuntasan Siswa Siklus 2**

Nilai rata-rata kognitif siswa meningkat dari prasiklus, siklus 1 hingga siklus 2. Siklus 1 nilai rata-rata kognitif siswa 66,96 dengan ketuntasan klasikal 74%, dibandingkan sebelum diadakan penelitian dengan nilai rata-rata kognitif siswa adalah 53,02 dengan ketuntasan klasikal 46,51% dan terus meningkat pada siklus 2 yaitu nilai rata-rata kognitif siswa 81,08 dengan rata-rata ketuntasan klasikal 95%.

### 5. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran selalu dinilai dengan kriteria atau indikator yang telah ditentukan, yaitu dengan mengamati banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran. Penilaian aktivitas siswa mulai siklus 1 sampai dengan siklus 2 yang dinilai terdapat pada lampiran halaman. pada siklus 1 sampai dengan siklus 2 aktivitas siswa mengalami peningkatan, peningkatan aktivitas siswa tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Persentase Aktivitas Siswa dari siklus 1 sampai siklus 2**

No	Item yang Diamati	Persentase Aktivitas		Persentase Kenaikan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Kesiapan siswa dalam menerima materi.	100%	100%	0%
2	Aktif bertanya saat penjelasan materi	7%	16%	128%
3	Aktif menjawab pertanyaan saat penjelasan materi.	9%	28%	211,11%
4	Keantusiasan dan pengamatan siswa pada saat diberi media VCD pembelajaran	46,51%	93%	99,95%
5	Keterampilan siswa dalam mengamati VCD pembelajaran	34,88%	93%	273,91%
6	Hadir mengerjakan tes/tes	100%	100%	0%
	Rata-rata	49,56%	71,66%	-





**Gambar 4. Diagram peningkatan aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2**

## 6. Aktivitas Kinerja Guru Selama Pembelajaran

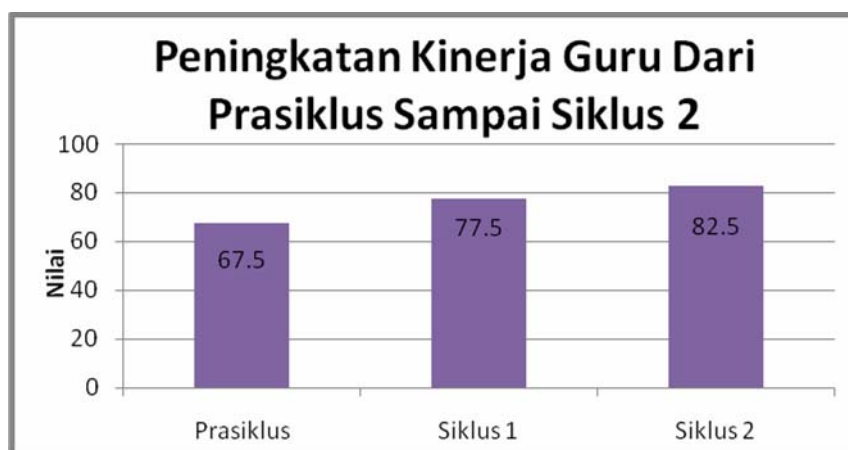
Penilaian terhadap kinerja guru selama pembelajaran dilakukan oleh observer. Penilaian kinerja guru dilakukan pada tiap siklus yaitu pada siklus 1 sampai dengan siklus 2. Hasil penilaian kinerja guru selama proses pembelajaran tertera pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Hasil Observasi Kinerja Guru dari siklus 1 sampai Siklus 2**

Siklus	Nilai kinerja guru	Kriteria
Prasiklus	67,5	cukup
Siklus 1	77,5	Baik
Siklus 2	82,5	Sangat baik

Skor hasil pengamatan kinerja guru selama proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan VCD pembelajaran mengalami peningkatan. Nilai kinerja guru dari prasiklus sebesar 54 menjadi 67,5 pada siklus 1 atau meningkat 10%, sedangkan pada siklus 2 nilai kinerja guru sebanyak 85 atau naik sebesar 10,3% dari siklus 1. perhitungan

peningkatan kinerja guru dari prasiklus sampai dengan siklus 2 terdapat pada lampiran 25. Berdasarkan data diatas, maka kenaikan nilai kinerja guru dari prasiklus hingga siklus 2 dapat dibuat Diagram yang tertera pada gambar 5 dibawah ini.



**Gambar 5. Diagram peningkatan Kinerja guru dari Prasiklus sampai siklus 2**

#### **7. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media VCD pembelajaran**

Penelitian ini selain mengamati hal-hal seperti yang telah disebutkan diatas, juga mengamati respon siswa sebagai pelaku proses pembelajaran dengan menggunakan media VCD pembelajaran. Respon siswa mengenai media VCD pembelajaran diambil dengan menggunakan angket. Sebelum tindakan yaitu pada observasi awal diketahui bahwa media yang digunakan belum memadai. Namun, setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media VCD pembelajaran, diperoleh adanya respon yang positif terhadap media VCD pembelajaran.

Hasil analisis angket yang menghimpun tentang informasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Angket Siswa Terhadap Media VCD pembelajaran**

No	Pernyataan	Frekuensi				Skor				%
		SS	S	TS	STS	4	3	2	1	
1	Dalam penyampaian materi kehidupan manusia purba di Indonesia media VCD pembelajaran tepat digunakan oleh guru sejarah .	11	32	0	0	44	96	0	0	81
2	Pembelajaran pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia dengan menggunakan media VCD pembelajaran lebih menarik	27	14	2	0	102	42	4	0	86
3	Siswa akan lebih memahami materi kehidupan manusia purba di Indonesia bila dibantu dengan media VCD pembelajaran	25	13	5	0	100	39	10	0	87
4	Materi Sejarah yang baru saudara terima sangat sesuai bila menggunakan media VCD pembelajaran	14	24	5	0	56	72	10	0	80
5	Guru sejarah dalam menyampaikan materi pelajaran sebaiknya menggunakan media yang bervariasi contohnya VCD pembelajaran	23	15	5	0	92	45	10	0	85
6	Media VCD pembelajaran tidak selalu digunakan dalam penyampaian materi sejarah	13	20	5	5	32	42	14	4	74
7	Penggunaan media VCD pembelajaran perlu diteruskan dalam proses pembelajaran sejarah selanjutnya	24	14	5	0	96	42	10	0	86

Keterangan:

1. Sangat setuju : Skor 4
2. Setuju : Skor 3
3. Tidak setuju : Skor 2
4. Sangat tidak setuju : Skor 1

Berdasarkan hasil angket siswa terhadap media VCD pembelajaran diatas dapat dilihat bahwa 74% media VCD pembelajaran tidak selalu digunakan dalam proses pembelajaran sebelumnya, 81% siswa merasa media VCD pembelajaran tepat digunakan dalam materi kehidupan manusia purba di Indonesia, dan 85% siswa setuju penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran contohnya media VCD pembelajaran, 86% pembelajaran pada materi Kehidupan manusia purba di Indonesia akan menarik jika menggunakan media VCD pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Respon siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran menggunakan media VCD pembelajaran.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan VCD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang disertai refleksi disetiap akhir siklus yang telah dilakukan.

Gambaran umum dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran sejarah, aktivitas siswa, kinerja guru mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus 1, indikator yang diinginkan belum tercapai, akan tetapi pada siklus berikutnya indikator keberhasilan telah menunjukkan hasil peningkatan baik hasil belajar sejarah, aktivitas siswa maupun kinerja guru

dalam proses pembelajaran dengan menggunakan VCD pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini sesuai dengan silabus dan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dipersiapkan peneliti. Pokok bahasan materi pada siklus 1 adalah tentang kehidupan manusia purba di Indonesia yaitu pada zaman paleolithikum, mesolithikum dan neolithikum.

Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama pembelajaran siklus 1, umumnya siswa masih belum aktif. Pada saat pemutaran VCD pembelajaran, pada awalnya terjadi kegaduhan, tetapi setelah muncul gambar pada VCD, siswa terkondisikan dan menyimak tayangan VCD pembelajaran. Pada saat pemutaran VCD pembelajaran pada umumnya berjalan lancar meskipun ada beberapa siswa yang usil sendiri. Siswa masih kesulitan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Kurang lebih ada tiga siswa yang bertanya pada saat penjelasan materi dan empat siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan kebanyakan siswa yang lain kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal ini indikator keberhasilan peningkatan aktivitas dalam siklus 1 belum sesuai indikator yang diinginkan .

Indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus 1 belum tercapai, akan tetapi terjadi peningkatan antara nilai sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan VCD pembelajaran nilai rata-rata siswa 53,02 dengan 46,51% (20 siswa) tuntas belajar. Nilai tertingginya adalah 75 dan nilai terendah 40. Setelah pembelajaran menggunakan VCD pembelajaran, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,95 dengan 74% (32 siswa) tuntas belajar. Nilai tertingginya adalah 86 dan nilai terendah 46. Pada siklus 1 ini

persentase aktivitas belajar siswa mencapai 49,56%. Sedangkan kinerja guru dalam pembelajaran mencapai 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan VCD pembelajaran yang diterapkan memberikan hasil peningkatan, walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

Hasil pengamatan pada siklus 1 diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Guru kurang dapat memanfaatkan waktu dalam menjelaskan materi.
2. Kurangnya penguasaan terhadap teknologi oleh guru kurang.
3. Sebelum menggunakan VCD pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan materi dengan menggunakan *power point* , tujuannya yaitu supaya siswa mempunyai pemahaman dasar terhadap materi. Sedangkan penggunaan VCD pembelajaran berfungsi sebagai pengayaan.
4. Rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran belum memenuhi indikator.
5. Siswa cukup antusias dalam menyaksikan tayangan yang diputar dalam VCD pembelajaran.
6. Siswa kurang dapat memahami materi, karena waktunya yang terlalu singkat, sedangkan cakupan materi yang dibahas lebih luas.
7. Indikator keberhasilan ketuntasan belajar Sebanyak 74% atau 32 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata kognitif 66,95. Nilai tertingginya adalah 86 dan nilai terendah adalah 46.

Berdasarkan refleksi keseluruhan pada siklus 1 disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus

2 ini akan dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan VCD pembelajaran dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus 1.

Upaya yang dilakukan pada tahap siklus 2 adalah

1. Guru diharapkan lebih memberikan motivasi terhadap siswa akan pentingnya mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga memacu peningkatan aktivitas belajar siswa.
2. Guru diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam menjelaskan materi sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Demikian dapat diketahui bahwa pada pembelajaran siklus 2 ini peningkatan hasil belajar siswa X-3 sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar mencapai 85% dari seluruh siswa kelas X-3, artinya siswa mendapatkan nilai  $\geq 65$  sebanyak 85% dari seluruh siswa kelas X-3. Selain itu dalam siklus 2 ini diharapkan terjadi peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah dibuat rencana perbaikan pembelajaran, dilakukan pembelajaran dengan penggunaan VCD pembelajaran di siklus 2. Materi dalam siklus 2 ini adalah hasil-hasil megalithik di Indonesia. Pada siklus 2 ini suasana pembelajaran menjadi kondusif. Karena kebanyakan siswa sangat antusias sekali dengan ditayangkannya VCD pembelajaran. Dalam VCD pembelajaran hasil-hasil megalithik di Indonesia ini menampilkan situs-situs Megalithik yang terdapat di Jawa Tengah seperti di Sragen, Kudus, dan Tegal.

Selain itu juga terdapat gambar-gambar yang sekiranya mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pembelajaran siklus 2 ini siswa lebih mudah dalam memahami materi.

Pada siklus 2 ini indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti telah tercapai yaitu secara klasikal siswa memperoleh nilai diatas 65 dengan presentase 95% telah tercapai. Indikator ketuntasan belajar siswa juga telah tercapai, yaitu pada siklus 2 ini persentase aktivitas belajar siswa mencapai 71,66%. Sedangkan, kinerja guru dalam pembelajaran mencapai 82,5%. Peningkatan nilai kognitif, aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran terjadi karena guru dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa juga sangat tertarik dan antusias sekali pada saat pemutaran VCD pembelajaran dengan judul kepurbakalaan megalithik di Jawa Tengah.

Hasil pengamatan pada siklus 2 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada saat pemutaran VCD pembelajaran dengan judul kepurbakalaan megalithik di Jawa tengah Seri III, siswa sangat antusias, tenang dan berperan aktif menyimak apa yang ditayangkan dalam VCD pembelajaran.
2. Banyak siswa yang mengacungkan diri untuk menjawab kuis yang ada dalam VCD pembelajaran.
3. Rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah memenuhi indikator.
4. Indikator keberhasilan ketuntasan belajar sebanyak 95% atau 41 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai kognitif 81,08. sedangkan nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 63.



Berdasarkan refleksi yang dilakukan dari siklus 1 hingga siklus 2, hasil dari nilai kognitif juga mengalami kenaikan secara berlanjut. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kognitif siswa 53,02 dengan ketuntasan klasikal 46,51% (20 siswa) tuntas belajar. Siklus 1 nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 66,95 dengan ketuntasan klasikal 74% (32 siswa) tuntas belajar. Sedangkan, pada siklus 2 nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 81,08 dengan rata-rata ketuntasan belajar 95%. Kenaikan nilai rata-rata kognitif siswa dari prasiklus menuju siklus 1 adalah 59,10%.

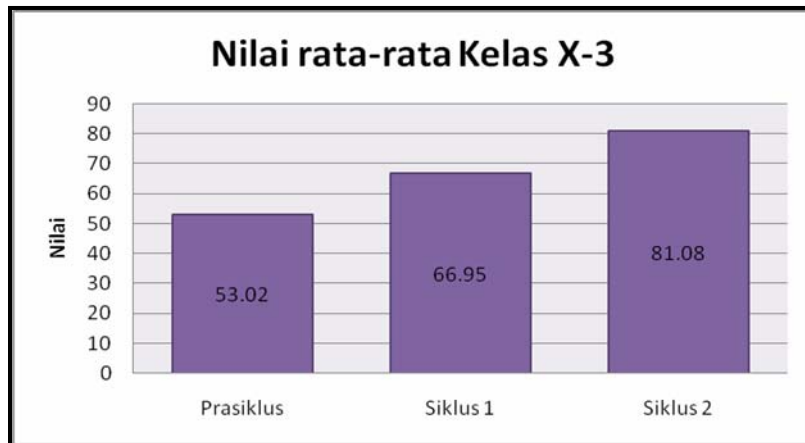
Peningkatan pembelajaran disetiap siklus dikarenakan adanya kesesuaian proses pembelajaran dengan ciri-ciri pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dan direncanakan guru secara sistematis yaitu dengan membuat perbaikan disetiap siklus. Guru juga berusaha menumbuhkan perhatian dan memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu dalam menyampaikan materi guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa. Media pembelajaran yang digunakan adalah VCD pembelajaran.

Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal tersebut dapat disajikan tabel dan garfik sebagai berikut:

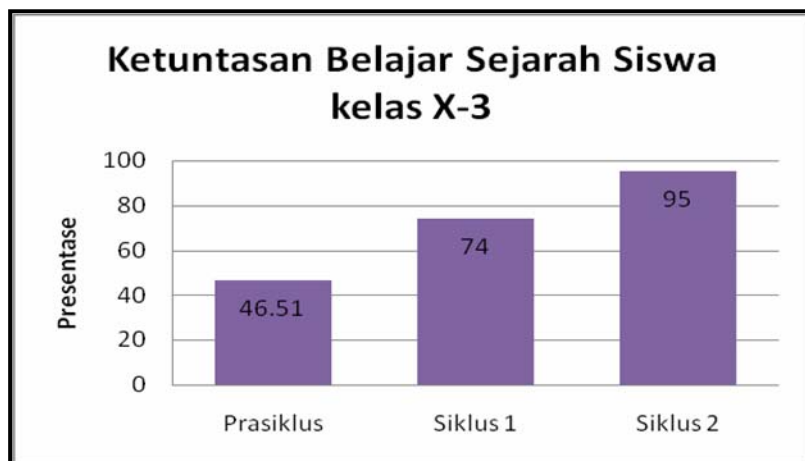
**Tabel 5. Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal kelas X-3**

<b>Keterangan</b>	<b>Prasiklus</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>
Nilai rata-rata kelas	53,02	66,95	81,08
Persentase ketuntasan klasikal	46,51%	74%	95%

Secara lebih jelas data hasil belajar siswa tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



**Gambar 6. Diagram Nilai rata-rata kelas X-3**



**Gambar 7. Diagram Ketuntasan Belajar Sejarah kelas X-3**

Pada siklus 2 ini, indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal telah tercapai, yang pada mulanya di siklus 1 indikator ketuntasan belajar telah tercapai. Aktivitas selama pembelajaran di siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media VCD pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi sejarah siswa yang nantinya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan VCD pembelajaran pada materi kehidupan manusia purba di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 kembang Kabupaten Jepara yang ditandai peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan penggunaan VCD pembelajaran ini memberikan respon yang positif bagi siswa, hal ini terbukti dengan sebagian besar siswa merasa senang pada saat diajar dengan menggunakan VCD pembelajaran. Karena siswa menganggap VCD pembelajaran merupakan hal yang baru. Dalam hal ini siswa merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru. Sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran sejarah, khususnya materi yang isinya tentang penggambaran obyek sejarah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberi saran:

1. VCD pembelajaran ini dapat menjadi salah satu bentuk variasi baru sebagai media pembelajaran sejarah di kelas X.
2. Sebaiknya guru mampu meningkatkan kreativitasnya, misalnya dapat membuat media VCD pembelajaran sendiri untuk materi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Press.
- Aqib, Zaenal,. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Irama Widya
- Arikunto, Suharsimi . 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . . 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, A. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Bagus, Mustwi. 2008. *Pengertian Sejarah*. ([http://mustwiebagoes. Blogspot.com /2008/02/pengertian-sejarah.html](http://mustwiebagoes.Blogspot.com/2008/02/pengertian-sejarah.html) diakses 6 Maret 2009)
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Danim, S. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, M dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feri. 2007. *Arti Istilah Video Compact Disc*.(<http://www.total.or.id/info.php?kk=Video%20Compact%20Disk> diakses 24 Januari 2009)
- Hadikusumo, K. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Taktik Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- . . 2001.*Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan model-model Pengajaran Sejarah*. Semarang: Prima Nugraha Pratama
- Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ridlo, S dan Rudyatmi, E. 2005. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Tidak dipublikasikan).
- Rumampuk, D. B. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Depdikbud.

- Sadiman, S. A, Rahardjo, Haryono, dan Rahardjito. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Santosa, Kuku. 2004. *Mengenal dan Membuat Media Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (*Tidak dipublikasikan*).
- Slameto.1989. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru A.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bidang Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Trevelyan. 1957. *Pembelajaran Sejarah* (<http://www.aqupresident.co.cc/2008/01/pengembangan-diakses> 6 Maret 2009)
- Yaddisetya. 2007. *Ladang Pendidikan Pembuatan VCD Solusi Permasalahan Pembelajaran Mendengarkan di Sekolah*. ([http://yadisetya.wordpress.com/2007/11/11/pembuatan -vcdsolusi- permasalahan-pembelajaran-mendengarkan-di-sekolah/](http://yadisetya.wordpress.com/2007/11/11/pembuatan-vcdsolusi-permasalahan-pembelajaran-mendengarkan-di-sekolah/) diakses 23 Januari 2009)